

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian mencakup keadaan secara umum lokasi penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan kelemahan pada penelitian.

4.1 Lokasi Penelitian

Kelurahan Rawamangun merupakan satu dari 7 (tujuh) Kelurahan di wilayah Kecamatan Pulogadung Kotamadya Jakarta Timur dengan luas keseluruhan 260, 10 Ha. Wilayah Kelurahan Rawamangun terdiri dari 167 Rukun Tetangga (RT) dan 15 Rukun Warga (RW). Lokasi penelitian berada di RW 03 yaitu Posyandu Cempaka dan di RW 013 yaitu Posyandu Soka.

Lokasi Posyandu Cempaka terletak di pinggir jalan praktekkan. Penelitian di lakukan di salah satu rumah warga, dikarenakan ruangan posyandu tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian. Kondisi rumah warga di RW ini tergolong rapat, dan beberapa warga tinggal di lingkungan rumah yang kurang sehat.

Lokasi Posyandu Soka terletak di dalam komplek perumahan yaitu terletak di jalan Rawamangun muka selatan. Penelitian dilakukan di dalam Posyandu Soka. Kondisi perumahan warga di RW ini tergolong rapi dan jalanan pada komplek di RW ini pun dapat dilewati oleh mobil.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini membahas data tentang hasil pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita terhadap pengetahuan kader posyandu, data penelitian ini diambil 2 kelompok kader posyandu di Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur yaitu di Posyandu Soka Rw 013 dan Posyandu Cempaka Rw 03. Dari dua kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok perlakuan yaitu menggunakan media Program *Flash* (Posyandu Soka) dan kelompok kontrol menggunakan media *hand out* (Posyandu Soka). Data diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada ibu kader posyandu yang berisi 18 item pertanyaan mengenai materi makanan bergizi seimbang untuk balita, tes dilakukan dengan menggunakan *pre test* dan *post test*, sebelum penggunaan media program *flash* dan *hand out* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita, kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diberikan *pre test*. Pada kelompok perlakuan, *post test* diberikan di setiap akhir pertemuan dengan tes yang berbeda selama 3 hari berturut – turut, setelah ditayangkan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita. Pada kelompok kontrol setelah diberikan *pre test* lalu dibagikan *hand out* ke masing-masing kader posyandu. Materi yang dibaca secara bertahap, setelah itu diberikan *post test* setelah diberikan *hand out* selama 3 kali pertemuan dengan tes yang berbeda.

Berdasarkan analisis data hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan terhadap kader posyandu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tentang makanan bergizi seimbang untuk balita, hasil *pre test* yang diperoleh pada kader posyandu kelompok perlakuan sebesar 63,89%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar

65,56 %. Hasil *post test* setelah penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita pada kelompok perlakuan makan diperoleh hasil *post test* dengan presentase sebesar 77,22% yaitu dengan selisih sebesar 13,31%, sedangkan pada kelompok kontrol hasil *post test* yang diperoleh dengan presentase sebesar 67,5 %, yaitu dengan selisih 1.94 %.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 40 orang kader posyandu di RW 03 dan RW 013 di Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur sebagai responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Peneliti didampingi oleh satu partner kuliah untuk membantu mengambil dokumentasi saat penelitian berlangsung.

4.3 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
26-30	2	10%	3	15%
31-35	2	10%	2	10%
36-40	2	10%	2	10%
41-45	5	25%	5	25%
46-50	9	45%	8	40%
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4.1, data kader posyandu pada kelompok perlakuan yang berusia 26-30 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, usia 36 - 40 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, usia 41-45 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebanyak 5 orang dengan presentase 25 %, usia 46 - 51 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase

45%. Sedangkan pada kelompok kontrol, kader posyandu yang berusia 26-30 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 15%, usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 10%, usia 36-40 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 10 %, usia 41-45 sebanyak 5 orang dengan presentase 25%, usia 46 - 50 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 40%.

Tabel 4.2 Karakteristik Kader Posyandu berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
SMA	17	85%	17	85%
SMEA	3	15%	3	15%
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2, rata – rata kader posyandu dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dengan presentase 85%.

Tabel 4.3 Karakteristik Kader Posyandu berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Perlakuan		Kontrol	
	n	%	n	%
IRT	19	95	20	100%
Pensiunan	1	5	-	-
Jumlah	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pada kelompok perlakuan sebesar 95% merupakan ibu rumah tangga dan 5% adalah pensiunan, sedangkan pada kelompok kontrol 100% merupakan ibu rumah tangga.

4.3.1 Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Tabel 4.4 Hasil *Pre test* dan *Post test* kelompok perlakuan dan kontrol

	Perlakuan		Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Nilai Min	50	66.67	50	61.11
Nilai Max	72.22	88.89	77.78	77.78
Nilai Rata-rata (Mean)	63.89	72.22	65.56	67.50

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *pre test* kelompok perlakuan, terlihat bahwa hasil nilai minimal *pre test* 50 dan nilai maksimal 72.22 dengan rata-rata *pre test* sebesar 63.89. Sedangkan nilai minimal *pre test* kelompok perlakuan sebesar 50 dan nilai maksimal *pre test* sebesar 72.22 dengan rata-rata *pre test* sebesar 63.89. Pada hasil nilai *post test* kelompok perlakuan, nilai minimal yang diperoleh sebesar 66.67 dan nilai maksimal sebesar 88.89 dengan rata-rata 72.22, sedangkan pada kelompok kontrol nilai minimal *post test* sebesar 61.11 dan nilai maksimal *post test* sebesar 77.78 dengan rata-rata sebesar 67.50.

Hasil nilai *pre test* kader posyandu kelompok kontrol dan rata-rata nilai kelompok kontrol lebih besar dibandingkan nilai *pre test* kelompok perlakuan. Namun terlihat peningkatan nilai *post test* yang signifikan pada kelompok perlakuan setelah diberikan penayangan media program *flash*. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terlalu meningkat secara signifikan.

4.3.2 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil nilai *pre test* dan *post test* maka dapat diketahui tingkat

pengetahuan kader posyandu tentang makanan bergizi seimbang untuk balita, baik pada kader posyandu kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu baik (>80%), Cukup (>60%-80%), dan kurang (<60%).

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

Tingkat Pengetahuan	Keterangan	Perlakuan				Kontrol			
		Pre test		Post Test		Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
(>80%)	Baik	-	0	6	30	-	0	-	0
(>60%-80%)	Cukup	3	15	14	70	18	90	20	100
(<60%)	Kurang	17	85	-	0	2	10	-	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita pada kelompok perlakuan dan perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol yang telah diberikan *hand out* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita. Dengan kategori kurang sebanyak 15% dan kategori cukup sebanyak 85%. Sedangkan pada kelompok kontrol, tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 10% dan kategori cukup sebanyak 90%. Dapat terlihat tingkat pengetahuan hasil *pre test* kelompok kontrol lebih baik dibandingkan kelompok perlakuan dengan selisih 5%. Presentase *post test* pada kelompok perlakuan sebanyak 30% dengan kategori baik, dan 70% dengan kategori cukup. Pada kelompok kontrol, hasil *post test* sebanyak 100% dengan kategori cukup. Dapat terlihat peningkatan tingkat pengetahuan dengan kategori baik pada kelompok perlakuan lebih tinggi

dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 30%, pada kategori cukup juga terlihat peningkatan yaitu dari 15% menjadi 70% dan pada kategori kurang mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu dari 85% menjadi 0%.

4.3.3 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kuesioner dari penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Media Audio Visual Tentang Makanan Bergizi Seimbang Untuk Balita dengan Metode *Drill* dan *STAD* (*Student Team Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Kader Posyandu” yang dilakukan oleh Yeni Yulianti. Dimana hasil uji persyaratan instrumen validitas dan realibilitas sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Instrumen yang diuji adalah kuisisioner pengetahuan tentang makanan sehat seimbang untuk balita sebanyak 40 butir. Seluruh pertanyaan yang diuji cobakan telah memenuhi syarat kevalidan yang dihitung dengan nilai r_{xy} dan nilai yang diperoleh diinterpretasikan sesuai kriteria validitas instrumen dan terdapat 8 soal yang tidak valid dan 32 soal yang valid. Dari 32 soal tersebut dipilah kembali menjadi 18 item pertanyaan yang sesuai dengan media program *flash*. Kriteria tersebut adalah:

$r_{xy} > 0,25$ valid artinya butir pertanyaan dapat digunakan

$r_{xy} < 0,25$ tidak valid artinya butir pertanyaan tidak dapat digunakan

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada butir soal pertanyaan yang sudah valid menggunakan rumus dengan metode Kuder Richardson (KR) 20.

Hasil uji reliabilitas instrumen yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Media Audio Visual Tentang Makanan Bergizi Seimbang Untuk Balita dengan Metode *Drill* dan *STAD (Student Team Achievement Divisions)* Terhadap Hasil Belajar Kader Posyandu” yang dilakukan oleh Yeni Yulianti adalah 0.87651961, yang artinya nilai reliabilitas sangat tinggi.

4.3.4 Hasil Pengujian Analisis Data

Uji persyaratan yang dilakukan sebagai persyaratan untuk menganalisis data terhadap data yang telah diperoleh dan dilakukan beberapa pengujian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yang akan diteliti terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan adalah uji normal lilefors dengan taraf signifikan 0.05.

Pada kelompok perlakuan, hasil uji data perhitungan L_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan L_{tabel} , data kelompok perlakuan dapat disimpulkan terdistribusi tidak normal.(lampiran 21)

Pada kelompok kontrol, hasil uji data perhitungan L_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan L_{tabel} , data kelompok perlakuan dapat disimpulkan terdistribusi tidak normal.(lampiran 22)

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

N	A	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
20	0.05	Perlakuan	0.844	0.198	Data tidak terdistribusi normal
20	0.05	Kontrol	0.944	0.198	Data tidak terdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok perlakuan dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan data kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan 5% dan keduanya bersifat homogen. (Lampiran 23)

4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Dengan $\alpha = 0.05$, daerah penolakan: $z < -z_{0.05} = -1.645$. Karena z terletak di daerah penolakan ($-3.822 < -1.645$), maka tolak H_0 . Artinya: memang benar bahwa ada pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita terhadap pengetahuan kader posyandu. (Lampiran 24)

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan persyaratan analisis data, uji normalitas menggunakan uji liliefors yang dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok tidak berdistribusi normal.

Sedangkan pada uji homogenitas yang dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, kedua kelompok bersifat homogen.

Pada data penelitian terhadap hasil *pre test* dan *post test*, maka dapat diketahui tingkat pengetahuan kader posyandu tentang makanan bergizi seimbang untuk balita pada kelompok kader posyandu yang diberikan media program *flash* maupun pada kelompok kader posyandu yang diberikan media *hand out*. Hasil *pre test* pengetahuan kader posyandu kelompok perlakuan diperoleh hasil 15% dengan kategori kurang dan 85% dengan kategori cukup. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil *pre test* pengetahuan kader posyandu yang diperoleh dengan presentase 10% tergolong kategori kurang dan 90% dengan kategori cukup.

Setelah diberikan tayangan media program *flash* pada kelompok perlakuan, maka hasil *post test* yang diperoleh 30% pengetahuan kader posyandu dengan kategori baik dan 70% dengan kategori cukup. Pada kelompok kontrol hasil *post test* setelah diberikan *hand out* yang diperoleh sebesar 100% dengan kategori cukup.

Nilai rata-rata hasil *pre test* pada kelompok perlakuan sebesar 63.89 sedangkan nilai rata-rata *pre test* pada kelompok kontrol sebesar 65.66. Kemungkinan disebabkan pengetahuan awal yang pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan pada kelompok perlakuan. Setelah diberikan tayangan media program *flash*, nilai rata-rata *post test* kelompok perlakuan sebesar 72.22, sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan *hand out* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita maka hasil nilai rata-rata *post test* yang diperoleh sebesar 67.50. Dengan demikian terlihat peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan kelompok perlakuan kader posyandu tergolong kategori baik sebesar 30%, pada kategori cukup

meningkat sebesar 55% dan pada kategori kurang menurun menjadi tidak ada atau 0%. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata *post test* yaitu sebesar 72.22 dengan selisih sebesar 4.72 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan pengujian analisis data yaitu uji normalitas dan homogenitas sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon dengan hasil H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita terhadap pengetahuan kader posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kader posyandu kelompok perlakuan bahwa dengan adanya media program *flash* membaca materi pun menjadi lebih antusias karena penyajian presentasi lebih menarik dengan adanya tulisan yang berwarna warni-warni, suara dan animasi bergerak. Selain itu program *flash* tersebut mudah digunakan dan dapat dibaca kapan saja.

Adanya pengaruh penggunaan media program *flash* disebabkan karena program *flash* memiliki beberapa kelebihan yang dipaparkan oleh Heni A Puspitasari. Adapun kelebihan tersebut antara lain;

- a. Memiliki kemampuan untuk membuat presentasi yang atraktif baik presentasi otomatis atau presentasi interaktif.
- b. Kemudahan dalam melakukan penyisipan unsur multimedia seperti *sound*, gambar ataupun video.
- c. Program mudah untuk dijalankan (Heni A. Puspitasari, 2010) dan Hasil akhir *file flash* memiliki ukuran yang lebih kecil (setelah *publish*)

Dengan demikian penggunaan media program *flash* berdampak pada penyajian presentasi menjadi lebih baik, mudah dimengerti dan atraktif sehingga responden yang menggunakan media program *flash* memiliki pemahaman lebih dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan media program *flash*. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes. Sehingga teori tentang kelebihan media program *flash* berbanding lurus dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita terhadap pengetahuan kader posyandu.

4.5 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelitian secara optimal. Namun hasil penelitian ini masih kurang sempurna, hal ini disebabkan oleh beberapa keterbatasan penelitian, yaitu :

- Kondisi responden yang heterogen dan tidak dapat dikontrol oleh peneliti, baik dari segi usia. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman dan daya ingat dari responden pun berbeda.
- Kesalahan ketik pada media program *flash* tersebut, sehingga membuat responden kesulitan untuk memahami kalimat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita terhadap pengetahuan kader posyandu dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh. Presentase peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan kader posyandu menunjukkan peningkatan pada kategori baik, yaitu dari 0% menjadi 30% (6 orang) , pada kategori cukup dari 15% naik menjadi 70% (14 orang) dan pada kategori kurang , dari 85% turun menjadi 0% atau tidak ada. Pada kelompok kontrol kader posyandu tidak terdapat peningkatan pengetahuan dengan kategori baik, hanya ada pada kategori cukup dengan presentase 100% (20 orang).

Pada kelompok perlakuan kader posyandu diperoleh nilai rata-rata yang meningkat yaitu sebesar 8,33 poin sedangkan pada kelompok kontrol kader posyandu peningkatan nilai rata-rata hanyalah sebesar 1,94 poin.

Adanya peningkatan hasil tes pada kader posyandu kelompok perlakuan disebabkan penyajian materi presentasi dengan media program *flash* lebih menarik, mudah dimengerti dan atraktif sehingga membuat kader posyandu antusias membacanya dan memiliki pemahaman lebih dibandingkan dengan kader posyandu yang tidak menggunakan media program *flash*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa, dengan $\alpha = 0.05$, daerah penolakan: $z < -z_{0.05} = -1.645$. Karena z terletak di

daerah penolakan ($-3.822 < -1.645$), maka tolak H_0 . Artinya: memang benar bahwa ada pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita terhadap pengetahuan kader posyandu.

5.2 Saran

Keseluruhan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita dapat dijadikan acuan oleh kader posyandu untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil atau yang memiliki balita.
2. Media *program flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai salah satu media pembelajaran mengenai materi yang berkaitan dengan mata kuliah gizi